

**PILIHAN POLITIK *JEGER* DI SUKANAGARA DALAM PILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN PADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

SUMARNO

NIM: 12370089

PEMBIMBING:

Dr. AHMAD YANI ANSHORI, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19731105 199603 1 002

**JURUSAN SIYASAH
FAKULTAS ILMU SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Jeger merupakan salah satu elit lokal yang memiliki pengaruh sangat besar bagi masyarakat Desa Sukanagara. Figur atau sosok seorang *Jeger* dianggap sebagai tempat menyandarkan masalah-masalah sosial maupun keamanan oleh sebagian masyarakat Sukanagara. Namun, selain menjaga keamanan, sosok seorang *Jeger* juga telah lama selalu terlibat dalam perpolitikan lokal maupun nasional. Hal ini dapat dilihat ketika berlangsungnya Pemilihan Presiden 2014 lalu di Sukanagara. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah: Pertama, apa yang menjadikan seorang *Jeger* sebagai elit lokal di Sukanagara? Kedua, bagaimana keterlibatan *Jeger* dalam kontestasi politik tahun 2014 di Sukanagara? Dan ketiga, bagaimana Etika Politik Islam melihat keterlibatan *Jeger* dalam kontestasi politik tahun 2014 di Sukanagara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan sosial politik. Secara umum keterlibatan seseorang dalam politik berdasarkan pengetahuan dan keyakinannya adalah untuk mendapatkan *values* seperti kekuasaan (*power*), kekayaan (ekonomi) dan kedudukan (*status*). Karena nilai-nilai tersebut dapat dijadikan modal sebagai alat untuk meraih tujuannya yang lebih besar. Kacamata yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional (*rational choice theory*) dan etika politik Islam dalam menjelaskan fenomena tersebut. Teori pilihan rasional menyatakan bahwa seseorang melakukan aktifitas politik sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Pilihan rasional memandang pemahaman terhadap fenomena sosial dibangun dari pemahaman preferensi keyakinan dan strategi individu. Sementara etika politik Islam yang akan melihat perilaku politik *Jeger* adalah berpijak pada beberapa prinsip yakni, prinsip kebebasan (*al-urriyyah*), prinsip kemaslahatan (*al-Ma la ah*), prinsip keadilan (*al-'Ad lah*) dan prinsip persamaan (*al-Mus wah*).

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa: pertama, seorang *Jeger* dapat dikatakan sebagai elit lokal di Sukanagara karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh warga selainnya, seperti kekuatan, ilmu magis, kedudukan dalam pemerintahan desa, memiliki jaringan yang luas dengan anggota TNI dan mampu memobilisasi massa. Kedua, keterlibatan seorang *Jeger* dalam kontestasi politik pemilihan presiden tahun 2014 di Sukanagara adalah untuk menjaga relasinya dengan seorang TNI yang erat kaitannya dengan masalah ekonomi. Selain itu, keterlibatan *Jeger* dalam kontestasi politik tahun 2014 juga turut menyumbang perolehan suara Prabowo yang mengalahkan Jokowi di Desa Sukanagara. Dan yang ketiga, tindakan-tindakan dari pilihan politik *Jeger* dalam pemilihan presiden tahun 2014 tidak bertentangan dengan etika politik Islam yang menjunjung tinggi prinsip kebebasan, kemaslahatan, keadilan dan prinsip persamaan.

Kata kunci: *Jeger*, elit lokal, dan etika politik Islam.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarno
NIM : 12370089
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syariah dan Hukum
Judul : PILIHAN POLITIK *JEGER* DI SUKANAGARA DALAM
PILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Penyusun



Sumarno
NIM. 12370089

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

**Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta,**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sumarno

NIM : 12370089

Judul : Pilihan Politik *Jeger* Di Sukanagara dalam Pilihan Presiden Tahun 2014

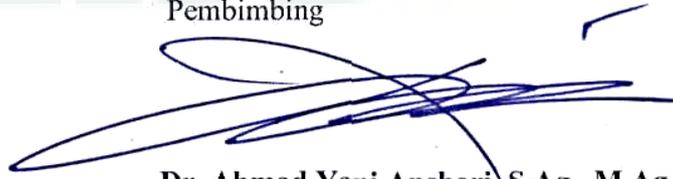
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam studi Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19731105 199603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/194/2016

Tugas Akhir dengan judul : PILIHAN POLITIK *JEGER* DI SUKANAGARA
DALAM PILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUMARNO
Nomor Induk Mahasiswa : 12370089
Telah diujikan pada : Selasa, 7 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 200912 1 001

Penguji II

Dr. Ocktoberrisyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Yogyakarta, 7 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'		zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

	Ditulis	<i>ikmah</i>
	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auliy 'h</i>
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak h al-fi ri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

	Fathah diikuti Alif Tak berharkat		Ditulis	<i>J hiliyyah</i>
	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)		Ditulis	<i>Tans</i>
	Kasrah diikuti Ya' Sukun		Ditulis	<i>Kar m</i>
□	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	ditulis	<i>Fur</i>

VI. Vokal Rangkap

	Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sam ' </i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Ditulis	<i>aw l fur d atau al-fur</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	Ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

MOTTO

Keabadian hanya milik Allah.

Semua ilmu yang di dapat hanyalah setetes dari ilmu-Nya yang Maha Luas

Tidak pantas dibangga-banggakan

Apalagi tuk disombongkan.

Sebaik-baik orang berilmu adalah seperti tumbuhan padi

Semakin berbuah ia, semakin tunduk juga pada Tuhannya.

(Sumarno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku, Fatima dan Saeon.

Engkau segalanya

Dan engkau lah ridha Tuhanku

Juga untuk adik-adikku tercinta, Rosiana dan Aji Purnomo yang selalu menginspirasi....

Tetap semangat raih cita yg diridhai Allah...

Juga untuk bidadariku yg blm Allah tampilkan, siapapun engkau, semoga menjadi penyempurna ketaatanku pada Sang Pencipta.

KATA PENGANTAR

ن الرحيم

بين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ل سيدنا محمد

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah atas baginda nabi besar Muhammad saw. yang mana beliau telah bersusah payah memperjuangkan agar manusia kembali pada fitrahnya yang menuhankan Tuhan yang Esa (Tauhid) sebagai satu-satunya jalan yang diridhoi oleh Allah swt., yaitu melalui Agama Islam.

Atas rahmat dan karunia-Nya lah akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PILIHAN POLITIK JEGER DI SUKANAGARA DALAM PILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014”** dengan lancar. Penyusun juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut berperan dalam menyusun skripsi ini, yang terhormat yaitu:

1. Prof. Dr. A. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag. yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.
5. Bapak Dr. Subaidi, S.Ag. M.Ag. yang juga selaku penasehat akademik, terimakasih telah turut membantu selesainya skripsi ini. Semoga Allah juga membalasnya.
6. Ibu Siti Jahroh, S.H.I., M.Si., selaku Sekjur Siyasah.
7. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua tercinta yang telah berjuang dengan sabar dan tanpa lelah mendukung penulis untuk menggapai cita-cita. Serta adik-adikku tercinta.
9. Kepada teman-teman Siyasah 2012.

Paling utama hanya kepada Allah-lah penyusun memohon ampunan atas segala kesalahan dan meminta agar selalu diberi petunjuk menuju jalan yang lurus.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Penyusun,



Sumarno

NIM :12370089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
HALAMAN MOTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	8
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penelitian	18

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SUKANAGARA GARUT	
JAWA BARAT	20
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	20
1. Keadaan Geografis	20
2. Keadaan Demografi	21
B. Sosial Budaya Masyarakat Sukanagara	23
1. Keadaan Sosial Ekonomi	23
2. Keadaan Sosial Budaya.....	25
3. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah	26
C. Sosial Politik Masyarakat Sukanagara	27
BAB III JEGER SEBAGAI ELIT LOKAL	29
A. Elit lokal di Sukanagara	29
1. <i>Ajengan</i>	30
2. Pengusaha (Juragan).....	32
3. <i>Jeger</i>	33
B. Pengertian <i>Jeger</i>	36
C. <i>Jeger</i> dalam Kontestasi Politik di Sukanagara Tahun 2014	38
BAB IV PILIHAN POLITIK	46
A. Pilihan Presiden Tahun 2014 di Sukanagara	46

B. Keterlibatan <i>Jeger</i>	48
C. Pengaruh <i>Jeger</i> dalam Kontestasi Politik Sukanagara	54
D. Analisis Etika Politik Islam	59
1. Prinsip <i>al-urriyyah</i> (Kebebasan)	62
2. Prinsip <i>al-Ma la ah</i> (Kemaslahatan)	66
3. Prinsip <i>al-‘Ad lah</i> (Keadilan)	67
3. Prinsip <i>al-Mus wah</i> (Persamaan)	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran I Terjemah.....	i
Lampiran II Daftar Pertanyaan Wawancara	ii
Lampiran III Hasil Wawancara	iv
Lampiran IV Curriculum Vitae	vii
Lampiran V Dokumentasi	ix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara bersama membentuk sebuah komunitas yang saat ini disebut masyarakat. Dan dalam kehidupan bermasyarakat biasanya selalu dijumpai satu atau kelompok individu yang berpengaruh dalam menentukan kehidupan dan perubahannya dalam bermasyarakat, walaupun tidak sepenuhnya masyarakat bergantung pada peran yang dimainkan oleh satu atau kelompok individu yang memiliki pengaruh itu. Orang yang memiliki pengaruh tersebut biasanya memiliki kelebihan dalam bidang-bidang tertentu yang tidak dimiliki oleh orang selainya sehingga menjadi satu-satunya yang memiliki status dan kedudukan yang berpengaruh dalam masyarakat. Dalam istilah modern orang yang memiliki pengaruh tersebut biasanya dikenal dengan sebutan *elit*.¹

Bagi orang Garut, khususnya warga Desa Sukanagara yang seluruh masyarakatnya beragama Islam, elemen masyarakat yang menjadi *elit* utama adalah *Ajengan*², yaitu mereka yang sudah pernah belajar di pesantren dan memiliki keahlian dalam bidang ilmu agama serta berjasa dalam membina umat, sehingga menjadi panutan bagi masyarakat. Bahkan isi ceramah-ceramah yang dibawakan *Ajengan* sering dijadikan isi nasihat orang tua kepada anaknya dengan mencatat nama *ajengan* tersebut. Ungkapan nasihat itu biasanya berbunyi, “*ceuk*

¹ Mohammad Kosim, “*Kyai dan Blater (Elit Lokal dalam Masyarakat Madura)*”, dalam Jurnal KARSA, Vol. XII, 2 Oktober 2007, hlm. 161.

² *Ajengan*: Dalam bahasa Indonesia kedudukannya sama dengan ustadz.

Ajengan Kamal oge kamari geuning, bohong teh dosa". Ungkapan-ungkapan yang mendasar pada kata-kata *Ajengan* tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Garut khususnya yang tinggal di Desa Sukanagara tidak bisa lepas dari pengaruh sang *Ajengan*.

Selain *Ajengan*, juga terdapat kelompok atau individu lain yang pengaruhnya cukup besar dalam kehidupan sosial masyarakat Garut (khususnya di Desa Sukanagara), yakni *Jeger*. Istilah *Jeger* merujuk pada sosok orang yang memiliki kekuatan/ketangkasan, keberanian, selalu menang dalam bertarung dan ditakuti oleh banyak preman yang ada di daerah lain. Sehingga, *Jeger* sering dianggap sebagai orang yang bisa memberikan "perlindungan" pada masyarakat.

Istilah *Jeger* hampir mirip dengan sebutan preman, namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Preman identik dengan aktivitas kekerasan dan perbuatan-perbuatannya yang meresahkan orang lain seperti mabuk-mabukkan, judi, memalak, mengancam dan lain sebagainya. Sementara *Jeger* memiliki aktivitas kehidupan seperti biasa, namun jika ada masyarakat yang mengadu bahwa ada orang yang mengganggu kehidupan saudara atau masyarakat yang dekat dengannya, dia tidak akan segan untuk mendatangi, memarahi bahkan memukulnya.

Dalam kehidupan politik, *Jeger* juga memiliki keterlibatan yang cukup kuat. Fenomena yang lumrah dan bisa kita saksikan secara langsung keterlibatan *Jeger* dalam politik adalah ketika masa pemilihan kepala desa (*pilkades*). Antara *Jeger* dan arena *pilkades* ibarat dua sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada *pilkades* pasti ada *Jeger* yang terlibat. *Jeger* dengan jaringannya yang luas dan

kuat, bisa menjadi penentu sukses tidaknya arena pilkades. Bahkan tidak jarang masyarakatnya sendiri yang berbondong-bondong mengangkat *Jeger* sebagai kepala desanya dengan dalih keamanan, walaupun pengetahuan tentang birokrasinya dan pendidikannya yang rendah. Demikian juga dalam kasus pilkada dan pemilu, para kader partai, calon bupati, calon legislatif bahkan calon presiden sekalipun, biasanya melalui tim suksesnya sering menggunakan “jasa” *Jeger* untuk menarik suara agar bisa memenangkan “pertarungan”.

Dalam realitas kehidupan politik kita, seperti aksi-aksi masa untuk saling dukung pemimpin politik, sering dicurigai sebagai politisasi massa berbau *money politics*. Keterlibata *Jeger* dalam pertarungan politik tidak jarang yang pada akhirnya melahirkan kekerasan dan ancaman-ancaman kepada warga demi kemenangan calon yang di dukungnya. Padahal, kecenderungan adanya politisasi massa ini, dapat merusak sendi-sendi kehidupan demokrasi di Indonesia, yang pada hakikatnya selalu menjunjung tinggi kebebasan berpendapat dan menghargai perbedaan sebagai metode berfikir untuk menemukan solusi politik yang lebih cerdas demi kemajuan bangsa yang lebih baik.

Tahun 2014 adalah tahun dimana seluruh rakyat Indonesia dapat berpesta mengekspresikan hak politiknya melalui pencoblosan. Semuanya memiliki hak yang sama dalam menentukan siapa yang dapat memimpin negeri ini dngan baik. partisipasi masyarakat dalam pemilihan presiden menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya sistem demokrasi yang menjadi pilihan bagi bangsa Indonesia dalam menentukan kepala negara dan kepala pemerintahannya. Namun, dalam sistem demokrasi, terutama di Indonesia yang masih baru dengan sistem tersebut,

terkadang masa-masa pemilu itu sering dimanfaatkan oleh elit-elit yang tidak bertanggung jawab untuk mewujudkan kepentingan pribadinya di atas kepentingan bersama. Mereka menggunakan posisinya sebagai elit, bukan untuk kebaikan bersama, namun demi kepentingan pribadi atau golongannya. Padahal, bila tindakan-tindakan tersebut terus terjadi, bukan tidak mungkin bahwa sistem demokrasi yang diterapkan akan menjadi bencana dan menyimpang dari tujuan dari demokrasi itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah terkait dengan tema ini. Rumusan masalah dimaksud agar tidak melebar pada pembahasan-pembahasan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan kata lain yang akan menjadi fokus pada pembahasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa yang menjadikan seorang *Jeger* sebagai elit lokal di Sukanagara?
2. Bagaimana keterlibatan *Jeger* dalam kontestasi politik tahun 2014 di Sukanagara?
3. Bagaimana etika politik Islam melihat keterlibatan *Jeger* dalam kontestasi politik tahun 2014 di Sukanagara?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menjelaskan *Jeger* sebagai elit lokal di Sukanagara.

2. Menjelaskan keterlibatan *Jeger*, terutama terkait pilihan politik dan pengaruhnya dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2014 di Desa Sukanagara.
3. Menjelaskan pandangan Siyash terhadap keterlibatan *Jeger* terkait pilihan politiknya dalam pemilihan presiden tahun 2014 di Sukanagara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, setidaknya penulis dapat menyebutkan beberapa klasifikasi diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti, politisi hingga masyarakat umum sebagai khasanah keilmuan, khususnya terkait dengan pilihan politik *Jeger* dalam pemilihan presiden tahun 2014 di Desa Sukanagara, Garut, Jawa Barat. Karena bagaimanapun, seorang *Jeger* baik dalam pemilihan kepala negara, kepala daerah, bahkan kepala desa sekalipun, masih mengakar kuat mewarnai budaya berdemokrasi kita hingga saat ini. Dengan begitu, teori, konsep dan analisis yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka memahami realitas politik *Jeger* dalam studi kasus pemilihan presiden tahun 2014 di Sukanagara, Garut, Jawa Barat.

2. Manfaat teoritis

Seperti yang telah diungkapkan dimuka bahwa premanisme dan kekerasan ternyata masih mewarnai proses demokrasi di negeri ini, termasuk di Desa Sukanagara, Garut, Jawa Barat. Maka, penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi semua pihak dalam menelaah dan menemukan solusi terkait Perilaku Politik *Jeger* yang selama ini masih terjadi dan menghiasi proses demokrasi di Indonesia, khususnya di Desa Sukanagara, Garut, Jawa Barat.

E. Telaah Pustaka

Kajian-kajian tentang keterlibatan para tokoh atau elit yang berpengaruh di masyarakat dalam politik, sebenarnya sudah cukup banyak yang membahasnya, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun di berbagai media. Adapun urgensi dan daya tarik dari kajian ini, terutama masyarakat telah terlepas dari hegemoni pemerintah yang otoriter. Berkenaan dengan hal tersebut, sejauh penelusuran penulis belum ada yang mengkaji secara komprehensif dinamika perpolitikan *Jeger* yang terjadi di Desa Sukanagara, Garut, Jawa Barat pada pemilihan presiden tahun 2014.

Adapun tulisan-tulisan yang penulis telusuri dan berkaitan serta relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Saefuddin dengan judul “*Jawara* Banten: Studi Kepmimpinan Tradisional di Desa Tegal Sari, Kec. Walantaka, Kab. Serang”. Penelitian ini mempermasalahkan mengapa masyarakat patuh dan hormat terhadap kepemimpinan tradisional *Jawara*. Penelitian ini adalah

penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan sosiologis. Saefuddin menjelaskan bahwa kepemimpinan tradisional Jawara telah berpengaruh sejak zaman Belanda, bahkan lebih lama dari itu semenjak kesultanan Banten. Keberadaan Jawara yang sudah lama menunjukkan betapa lestarnya kepemimpinan Jawara tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan tradisional Jawara yakni sebagai pemimpin kesenian debus, guru silat, dan guru magis. Adapun pandangan masyarakat terhadap Jawara ada yang positif dan negatif.³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kosim dengan Judul “*Kyai dan Blater: Elit Lokal dalam Masyarakat Madura*”. *Kyai* dan *Blater* merupakan dua elite dalam masyarakat Madura, keduanya memiliki pengaruh yang luas terhadap kehidupan sosial-politik, sehingga penelitian ini mempermasalahkan bagaimana *Kyai* dan *Blater* membangun relasi kuasa dalam masyarakat Madura. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini menemukan bahwa relasi kuasa yang dibangun *Kyai* menggunakan simbol-simbol agama, keturunan, kepribadian yang dapat dilacak dari aspek sejarah Islamisasi di Madura. Sementara *Blater* dapat memperoleh kuasa dari kemampuan dalam ilmu kanuragan, ilmu beladiri, ilmu kekebalan, sikap pemberani, dan jaringan anak buah yang luas.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abrori dalam tesisnya yang berjudul “Perilaku Politik Jawara Banten: Dalam Proses Politik di Banten”. Tesis

³ Saefudin, “Jawara Banten: Studi Kepemimpinan Tradisional di Desa Tegal Sari, Kec. Walantaka, Kab. Serang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁴ Muhammad Kosim, “*Kyai dan Blater: Elit Lokal dalam Masyarakat Madura*”, dalam Jurnal KARSA, Vol. XII, Oktober 2007.

ini lebih menekankan pada pola perilaku politik aktor (*Jawara*) dalam perpolitikan di Banten dan interaksi pengembangannya dalam mengelola organisasi. Dalam kesimpulannya Ahmad Abrori secara umum mengatakan bahwa perilaku politik *Jawara* menggunakan pola perilaku politik pragmatis, dimana upaya-upaya memperoleh dan mempertahankan dominasi adalah demi mengejar nilai-nilai (*values*) dalam bentuk ekonomi. Adapun doktrin yang mendorong jawara untuk berperan dalam perpolitikan adalah ‘Bela Bangsa Bela Negara’. Walaupun pada kenyataannya hanya sebagai pengaman dan pembela pemerintah eksekutif.⁵

F. Kerangka Teoritik

Untuk menjawab pokok masalah dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pemaparan kerangka dan landasan teoritik agar mengarah pada tujuan yang jelas. Untuk mendapatkan hal tersebut, penelitian ini tentu tidak bisa lepas dari teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu politik agar sesuai dengan program studi Siyasah yang bisa digunakan untuk menjelaskan keberadaan politik dalam hal ini politik Islam.

Dalam menganalisa skripsi ini, pertama penulis menggunakan teori *rational choice theory*. *Rational choice theory* sangatlah tepat untuk melihat aktifitas politik *Jeger* di Sukanagara Garut Jawa Barat dalam kontestasi Pilihan Presiden tahun 2014. Karena bagaimanapun *Jeger* merupakan salah satu elit yang berpengaruh dalam struktur kemasyarakat sunda, demikian juga halnya dengan *Ajengan*. *Ajengan* mendapat otoritas melalui nilai-nilai spiritualitas agama yang memiliki karismatik sehingga dijadikan tempat menyandarkan berbagai persoalan

⁵ Ahmad Abrori, “Perilaku Politik Jawara Banten: Dalam Proes Politik di Banten,” *thesis* Magister Universitas Indonesia (2003), hlm. 119.

masyarakat yang tidak hanya persoalan agama, melainkan juga telah mengarah pada persoalan politik. Hal yang berbeda dengan *Jeger*, otoritas yang diraihinya melalui kekuatan fisik yang berbau *magis*, keberanian serta kepercayaan dirinya, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat.

Dengan demikian dalam kacamata pilihan rasional, *Jeger* bertindak dalam konteks politik adalah berdasarkan preferensi kalkulasi untung dan rugi. Sehingga faktor situasional juga berperan penting dalam pembentukan tindakan-tindakan *Jeger*. Atas dasar itulah pilihan rasional dianggap tepat dalam menganalisa aktifitas politik *Jeger* dalam Pilihan Presiden tahun 2014 yang lalu.

Teori pilihan rasional menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan aktifitas memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Hal demikian disebabkan karena pemilih tidak hanya mempertimbangkan kemungkinan suaranya dapat menentukan dan mempengaruhi pemilihan, namun sebagai perbedaan pilihan yang ada.⁶ Pilihan rasional memandang bahwa pemahaman terhadap fenomena sosial dibangun dari pemahaman terhadap preferensi, keyakinan, dan strategi individu. Pemilihan di dalam *rational choice theory* ini diasumsikan memiliki motivasi, prinsip, pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang cukup. Pilihan politik yang diambil pemilih dalam pemilu bukan karena faktor kebetulan atau kebiasaan melainkan menurut pemikiran dan pertimbangan yang logis.⁷ Pilihan politik yang mereka ambil dalam Pemilu bukan karena faktor kebetulan melainkan karena faktor pertimbangan yang logis terhadap pilihan yang

⁶ Dennis Kavanagh, *Political Science and Political Behavior*, dalam FS Swantoro dan Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (PT Gramedia Widiasarana: Jakarta, 1992), hlm. 146.

⁷Ward, Hugh, "*Rational Choice*" dalam Marsh, David dan Gerry Stokker ed., "*Theory and Methods in Political Science*," Palgrave McMillan, 2002.

ada. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, pemilih menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan untung dan ruginya untuk menetapkan pilihan atas alternatif-alternatif pilihan yang ada.⁸

Pada realitasnya, seorang pemilih dapat mengubah aktifitas politiknya dari pemilu satu ke pemilu lainnya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor di luar dirinya, seperti keadaan situasi dan kondisi yang mendorong terhadap perubahan perilaku politiknya. Maka, berdasarkan asumsi tersebut dapat dijelaskan mengapa seseorang atau sekelompok orang lebih memilih partai A dibanding partai B. Seseorang atau sekelompok orang tersebut memiliki kepentingan, dan mereka dihadapkan pada pilihan partai A atau partai B. Setelah dibandingkan dan dipertimbangkan, orang atau sekelompok orang tersebut berkesimpulan bahwa kepentingan mereka akan lebih terakomodasi jika partai A berkuasa, daripada jika partai B yang berkuasa. Dari situ akhirnya orang atau sekelompok orang tersebut memutuskan untuk memberikan dukungan mereka pada partai A.

Selain menggunakan *rational choice theory*, dalam penelitian ini, Peneliti juga menggunakan kacamata etika politik Islam untuk melihat pilihan politik *Jeger* dalam pilihan presiden tahun 2014 di Sukanagara. Etika dalam khasanah pemikiran Islam difahami sebagai ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk. Islam mengajarkan orang bagaimana bertindak dan berperilaku yang baik adalah sebuah deklarasi “*tak seorang pun diantara kamu yang beriman sepanjang tidak mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*”. Secara metodologi etika politik Islam berpijak pada prinsip kehati-hatian

⁸*Ibid.*

(*judicial of prudence*) dan prinsip rasional. Semakin berkembangnya ekonomi, pendidikan, dan teknologi berimplikasi kepada perubahan rasionalitas masyarakat.

Kedua prinsip ini akan menjadi sebuah kerangka metodologi yang tidak tepat jika tidak memuat empat prinsip dasar dari etika politik Islam. Diantaranya; prinsip *al-urriyyah*, *al-Ma l a h*, *al-'Ad lah*, dan *al-Mus wah*.

a. Prinsip *al-urriyyah*

Al-urriyyah berarti kebebasan. Prinsip ini merupakan prinsip dasar yang melekat pada kehidupan manusia. Dalam Islam, kebebasan mendapat perhatian yang sangat penting. Islam tidak hanya mengakui kebebasan sebagai sebuah prinsip, namun juga menghargai bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki kebebasan. Dengan kata lain, Islam sangat menghargai kebebasan disatu sisi, namun juga menghargai kebebasan individu di sisi yang lain.

Namun berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, kebebasan yang dimiliki individu tersebut tidak boleh melanggar kebebasan orang lain. Karena kebebasan yang dimiliki setiap individu tidak bersifat absolut. Oleh karena itu, disetiap kebebasan yang dimiliki setiap individu ada kewajiban yang menyertainya. Antara hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling melekat antara satu sama lain.

b. Prinsip *al-Ma l a h*

Pada hakikatnya, siyasah berorientasi pada hal yang berhubungan dengan kemaslahatan lembaga negara dengan warga negara, maupun sebaliknya. Hubungan tersebut adalah hubungan yang bersifat internal suatu

negara maupun hubungan eksternal antara negara dalam berbagai bidang kehidupan. *Al-ma la ah al- Mursalah* adalah salah satu dari ijtihad *al-ra'yu* (akal) manusia.

Menurut Imam Malik kemaslahatan dan kepentingan umum,⁹ diantaranya:

1. Kepentingan umum atau kemaslahatan umum itu bukan hal-hal yang berkenaan dengan ibadah.
2. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu harus selaras (*in harmony with*) dengan jiwa syariat dan tidak boleh bertentangan dengan sumber syariat itu sendiri.
3. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu haruslah merupakan sesuatu yang esensial. Hal yang diperlukan itu merupakan upaya yang berkaitan dengan lima tujuan hukum Islam.

Al-Ma la ah menduduki posisi yang strategis dalam menentukan prinsip mengenai ketatanegaraan dalam Islam. Misalnya dalam Islam tidak menjelaskan tentang nomokrasi Islam. Apakah kerajaan atau republik. Karena dengan *ma la hah* manusia diberikan kewenangan dan kebebasan untuk memilih dan menerapkan bentuk pemerintahan yang paling baik bagi mereka.

c. Prinsip *al-'Ad lah*

Prinsip *al-'Ad lah* (*Justice*) merupakan prinsip yang harus ditegakan dengan penuh kejujuran, ketulusan dan integritas kepada siapapun. Tanpa diskriminasi. Pentingnya prinsip ini dalam Islam, banyak sekali ayat al-Qur'an

⁹ Azhari, Tahir Muhammad. "Negara Hukum" *Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Jika dilihat Dari Segi Hukum Islam, Implementasi Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 9-10.

yang memerintahkan pada manusia untuk berlaku adil. Bahkan al-Qur'an menempatkan keadilan sebagai parameter orang bertakwa seperti ayat yang berbunyi: "*berlakulah adil, karena adil itu lebih dekat pada takwa.*"¹⁰ Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman "*berlakulah adil walaupun terhadap kerabatmu.*"¹¹

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa keadilan harus ditegakkan kepada siapapun tanpa melihat latar belakang. Karena, selain merupakan bagian dari kehidupan dalam bermasyarakat, keadilan juga menjadi elemen penting dalam mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, yang menjadi dasar kemuliaan manusia menurut sebagian ulama terletak pada upaya manusia yang bersangkutan dalam menegakkan keadilan tanpa memandang status sosial dan atribut-atribut kehidupan lainnya.

d. Prinsip *al-Mus wah*

Prinsip ini memiliki makna yang luas dari segala aspek, baik dibidang hukum, politik, ekonomi, sosial dan yang lainnya. Artinya, semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keadilan, memiliki kesempatan yang sama dalam membangun perekonomian, memiliki kebebasan yang sama dalam menentukan sikap politiknya dan kesamaan dalam hal lainnya. Bahkan ayat al-Qur'an sendiri mengatakan bahwayang membedakan manusia di hadapan Tuhannya adalah hanya ketakwaannya.

¹⁰ QS. Al-Maidah (5): 58.

¹¹ QS. Al-An'am (6): 152.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dalam proses untuk mendapatkan sumber datanya melalui wawancara dan observasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini sifatnya adalah kualitatif dengan pola deskriptif-analitik.¹² Deskriptif-analitik artinya adalah mengumpulkan data, mengklasifikasi, menggambarkan dan menguraikan, kemudian data tersebut dianalisis secara mendalam dan komprehensif sehingga menghasilkan gambaran dari objek.¹³ Dengan demikian, penulis dapat lebih mudah dalam melakukan analisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis-politik. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami kultural maupun tindakan atau interaksi sosial masyarakat yang ada di Desa Sukanagara. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan memahami berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud tujuan hidup bersama, proses interaksi serta berubahnya

¹² M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 69.

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139.

perserikatan-perserikatan hidup serta kepercayaan atau keyakinan yang memberikan sifat sendiri kepada cara hidup bersama dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar menghasilkan analisis yang tajam dan akurat, maka harus memiliki cara-cara tertentu untuk mendapatkan sebuah data, karena data merupakan salah satu komponen utama di dalam proses melakukan penelitian. Adapun cara-caranya, Lexy Moloeng di dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa sumber utama di dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitiann ini adalah melalui dua sumber, diantaranya:

a) Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian.¹⁶ Dalam hal ini, untuk mendapatkan sebuah data dari informan, peneiti menggunakan motede-motode tertentu yang telah ditetapkan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun metode-metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

¹⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm 83-86.

¹⁵ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, hal: 157.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal: 129.

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan dengan tanya jawab langsung antara koresponden (peneliti) dan responden atau informan. Adapun informan yang penulis pilih meliputi beberapa orang yang dianggap penting (*purposive*) yang dinilai mampu memberikan informasi sesuai dengan kasus penelitian¹⁷ penulis seperti *Jeger*, tokoh masyarakat, *ajengan*,¹⁸ dan beberapa perwakilan dari warga desa Sukanagara.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data ini dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap perubahan sosial masyarakat dalam kaitannya dengan perilaku masyarakat dan *Jeger* di Desa Sukanaga, dalam pemilihan presiden tahun 2014.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, hasil

¹⁷ M.Ridhah Taqwa, "Prilaku Memilih dan Politik Keparataian pada Pemilu 1999: Penelitian di Desa Pinang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan", dalam Jurnal Sosiosains, vol, 17, nomr 3, Juli 2014, hlm 545.

¹⁸ *Ajengan*, adalah sebutan untuk ustadz, guru ngaji atau kiyai dipulau jawa.

penelitian, *browsing* data internet dan berbagai dokumentasi, baik dokumentasi pribadi yang didapat dari lapangan maupun

Analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik analisis deskriptif. Artinya dokumentasi resmi yang diperoleh dari sumber lain.

5. Teknik Analisis Data

, data-data yang telah terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder, penulis menganalisisnya dalam bentuk deskripsi. Dengan kata lain, analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data-data yang diperoleh di lapangan.

Adapun tahapan dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari pola dan temanya agar penelitian yang ditulis mengerucut, tidak melebar kemana-mana dalam pembahasannya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan agar mudah memahami fenomena-fenomena yang

terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan yang dipahami.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian harus menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan menganalisisnya apakah sesuai dengan asumsi-asumsi yang telah dibangun atau tidak setelah terjun ke lapangan.¹⁹

H. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara mudah dan jelas mengenai pembahasan penelitian ini, penulis menyusunnya dengan metode bab per bab yang kemudian di setiap babnya terdapat sub-bab tersendiri. Sub-sub tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mengerucut pada satu tema pembahasan tentang “PILIHAN POLITIK *JEGER* DALAM PILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 DI SUKANAGARA”. Adapun struktur atau sistematika penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan dari skripsi ini yang membahas beberapa hal di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi pemaparan secara global mengenai gambaran umum masyarakat Sukanagara serta tipologi masyarakat dan kondisi wilayah penelitian.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm 162.

Bab III, *Jeger* sebagai elit lokal yang membahas tentang eli-elit di Sukanagara beserta *Jeger* dalam kontestasi politik di Sukanagara.

Bab IV, pada bagian bab ini penulis akan menjelaskan sekaligus membahas beberapa data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian menganalisisnya dengan metode yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan guna mencapai penjelasan yang konkrit untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat.

Bab V, bab ini adalah bab terakhir yang akan memaparkan kesimpulan sebagai pendapat atau asumsi akhir dan sebagai bentuk jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Selain kesimpulan, dalam bab penutup ini akan dipaparkan juga saran sebagai rekomendasi penulis bagi masyarakat, dosen, dan para pembaca skripsi ini untuk mengevaluasi, melanjutkan atau mengkritisi penelitian ini. Karena bagaimanapun, harus diakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bisa diambil beberapa kesimpulan tentang “Pilihan Politik *Jeger* dalam Pilihan Presiden Tahun 2014 di Sukanagara, diantaranya:

1. *Jeger* di Sukanagara dapat dikatakan sebagai elit lokal karena memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki masyarakat Sukanagara pada umumnya, seperti kekuatan dan ketangkasan, memiliki ilmu yang berkaitan dengan hal-hal magis, memiliki kedudukan dalam struktur pemerintahan daerah, memiliki anak buah dan jaringan yang luas dengan anggota TNI, dan mampu memobilisasi massa dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan pandangan Laswell yang mengatakan bahwa elit adalah mereka yang memiliki pengaruh dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.
2. *Jeger* dalam keterlibatannya dengan politik terutama pada saat pemilihan presiden tahun 2014, tidak lain adalah untuk mempertahankan relasinya dengan seorang TNI yang menjabat sebagai Kepala KODIM di Garut. Dan hal ini tentu erat kaitannya dengan masalah kekuasaan, status dan ekonomi yang menjadi motivasinya. Selain itu, keterlibatan *Jeger* dalam pemilihan presiden tahun 2014 juga turut mempengaruhi perolehan hasil suara Prabowo. Dengan kata lain, selain karena faktor yang lain, *Jeger* turut berkontribusi atas kemenangan Prabowo di Desa Sukanagara walaupun

tanpa adanya intimidasi dan paksaan kepada warga dalam ajakannya untuk memilih Prabowo yang diyakininya akan membawa perubahan baik bagi Indonesia dan disegani bangsa lain.

3. Secara keseluruhan, pilihan politik *Jeger* untuk menjadikan Prabowo sebagai Presiden dalam pilihan presiden tahun 2014 yang lalu dan tindakan-tindakannya dalam mengajak warga, adalah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi etika politik Islam diantaranya, prinsip *al-urriyyah*, prinsip *al-Ma la ah*, prinsip *al-Ad lah* dan prinsip *al-Mus wah*. Hal ini dapat dilihat dari tindakan-tindakan politiknya dalam mengajak orang lain untuk memilih Prabowo sebagai presiden yang tidak disertai dengan ancaman, paksaan, intimidasi apalagi kekerasan. Semua masyarakat Sukanagara tidak kehilangan kebebasan dan haknya dalam pilihan presiden tahun 2014.

B. Saran

Persoalan mengenai perpolitikan *Jeger* sangat menarik untuk dikaji karena memiliki peran yang unik dan beragam dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam persoalan politik. Perilaku politik *Jeger* juga dapat berubah seiring dengan dunia politik yang juga dinamis. Namun, disatu sisi penelitian mengenai perilaku politik *Jeger* di daerah Garut masih terbilang minim. Sehingga, pada akhirnya penelitian ini bukanlah akhir untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pilihan politik *Jeger* di Sukanagara, Garut Jawa barat. Masih terbuka interpretasi bagi peneliti selanjutnya. Karena penulis juga menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahan, Semarang: CV Toha Putra, 1998.

Buku

Ade Djuana, "Kepemimpinan Kyai-Jawara: Relasi Kuasa dalam Kepemimpinan Tradisional Religo-Magis di Pedesaan Banten", Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Ahmad Abrori, "Perilaku Politik Jawara Banten: Dalam Proes Politik di Banten," *thesis* Magister Universitas Indonesia, 2003.

Anis Baswedan, "Kata Pengantar", Henk Schulte Nordholt dan Gery van Klinken, *Politik Lokal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV, 2007.

Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Dedi Syaputra, *Etika Politik (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah dalam Kitab al-Siyasah al-Syar'iyah f Ishlah al-R'iyah)*, Yogyakarta: Tesis UIN Suka, 2011.

Dennis Kavanagh, *Political Science and Political Behavior, dalam FS Swantoro dan Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik*, PT Gramedia Widiasarana: Jakarta, 1992.

Ibnu Taimiyah, *Siyasah syar'iyah: etika politik islam*, penerjemah: Rofi' Munawar, Surabaya: risalah gusti, 1999.

Imam Hidayat, *Teori-Teori Politik Islam*, Yogyakarta: Setara Press, 2009 cet.ke-2.

Khoiron, Herman, *Etika politik: Paradigma Politik, Bersih, Cerdas, Santun, Berbasis Nilai Islam*, Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1979.

Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007..

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

- L. Milbrath, *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politic?* Chicago: Ravid Mc Nally College Publishing Company, 1965.
Dikutip dalam D. Ruedin, "Testing Milbarthis of Political Participations: Institutions and Social Capital". *Contemporang Lisnes and Ideas in Social Scinces*, Desember 2007.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Mohammad Kosim, "Kyai dan *Blater* : Elit Lokal dalam Masyarakat Madura, dalam Jurnal KARSA, Vol. XII, 2 Oktober 2007.
- Muhamad Hudaeri , *tasbih dan Golok: Kedudukan, dan peran, Kiyai dan Jawara di Banten*, Terdapat dalam CD Artikel Banten, 2008
- Nina H. Lubis, *Banten dalam pergumulan Sejarah, Sultan, Ulama, Jawara, Cet Ke-1*, Jakarta: LP3S, 2004.
- Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudduhi atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan,, 1998.
- Rudi Gunawan dan Nazer Patria, "Premanisme Politik", Yogyakarta: Percetakan LKiS, 2000.
- Saefudin, "Jawara Banten: Studi Kepemimpinan Tradisional di Desa Tegal Sari, Kec. Walantaka, Kab. Serang)", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*, Beirut: Dar-Arabiyyah, t.t
- SP. Varma, *Teori Politik Modern*, diterjemahkan oleh Yohannes Kristanto, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ward, Hugh, "*Rational Choice*" dalam Marsh, David dan Gerry Stokker ed., "*Theory and Methods in Political Science*," Palgrave McMillan, 2002.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

Internet

- <http://historia.id/modern/petrus-kisah-gelap-orba>. diakses 20 Oktober 2015.
- <https://kupatahu28.wordpress.com/2009/05/16/sudut-kota-bandung-negara-beling/>. Diakses 26 Maret 2016.
- <http://www.suduthukum.com/2015/01/prinsip-prinsip-politik-islam.html>

<http://www.rmol.co/read/2014/07/18/164558/DB1-Garut:-Prabowo--Hatta-70,1-Persen,-Jokowi-JK--29,9-Persen>. Diakses 25 Maret 2016.

<https://zoocafe.wordpress.com/politik-islam-antara-aqidah-dan-kekuasaan-negara>. diakses 05 Mei 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TERJEMAH

N O	HALA MAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	57	BAB IV	54	Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.
2	57	BAB IV	55	Dan Allah melebihkan sebahagian kamu atas sebahagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?
3	60	BAB IV	58	Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.
4	62	BAB IV	60	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
5	65	BAB IV	63	Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemunkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Lampiran II

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. *Mang, pas pamilihan presiden taun 2014 kamari didieu rame teu?* (Paman, Apakah ketika pemilihan presiden kemarin tahun 2014 di sini seru?)
2. *Ari kamari aya nu ngajak-ngajak mamang weuh ti partai atawa tim kampanye supaya ngadukung calonna?* (Apakah kemarin ada yang mengajak, dari partai atau dari tim kampanye supaya menyoblos calon yang diusungnya?)
3. *Mamang kamari milih saha? Milu ngaramekeun teu?* (Siapa kemaring yang Paman pilih? Apakah ikut meramaikan atau mengkampanyekan?)
4. *Mang, aya weuh motivasi Jeger sok aktif dina politik?* (Apa yang memotivasi Jeger sering terlibat dalam politik?)
5. *Naon nu jadi alasan mamang milih Prabowo?*(Apakah alasan paman kemarin memilih Prabowo?)
6. *Mamang ngajak-ngajak batur teu supaya milih Prabowo pas pemilihan presiden kamari?* (Apakah paman ikut mengkampanyeukan Prabowo atau mengajak orang supaya milih Prabowo ketika pemilihan presiden kemarin?)
7. *Pas ngajak batur supaya milih Prabowo, dipaksa teu mang? Rame ciga pamilihan kepala desa teu?* (Ketika mengajak orang untuk memilih Prabowo apakah paman memaksanya? Apakah ramai seperti pemilihan kepala desa 2012 lalu?)

8. *Aya weuh nu ku mamang diajak supaya milih Prabowo nyoblos Prabowo? (Apakah ada orang yang Paman ajak supaya memilih Prabowo menyoblos Prabowo?)*
9. *Kumaha respon barudak jeung masyarakat pas di ajak nyoblos Prabowo? (Bagaimana respon anak-anak (para jeger yang berstatus anak buah) ketika di ajak untuk mencoblos Prabowo?)*
10. *Terus, didieu di Sukanagara saha nu meunang pas pemilihan presiden kamari, Prabowo, Jokowi mang? (kemudian, di sini di Sukanagara siapa yang unggul dalam pemilihan presiden kemarin, Prabowo apaka Jokowi?)*

Lampiran III

Hasil Wawancara

No	Naasumber	Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara
1	Hsn (Tokoh <i>Jeger</i> dan Pengusaha Gilingan Padi)	01 Maret 2016	Ketika menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan penulis, Hsn menjelaskan terkait pilihan prsiden tahun 2014 dengan cukup lengkap. Hsn memaparkan kondisi perpolitikan di sukanagara, juga menjelaskan bagaimana ia berperan aktif di dalamnya. Hsn juga mengakui alasan dirinya untuk memilih selalu terlibat dalam perpolitikan serta menjelaskan bagaimana tindakan yang dia pilih ketika pilpres tahun 2014 yang lalu.
2	Drhmn (<i>Jeger</i> adik Hsn dan Petani)	03 Maret 2016	Drhmn yang juga seorang <i>Jeger</i> hampir sama dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan penulis, tidak jauh berbeda dengan penjelasan Hsn. Drhmn mengakui bahwa dirinya dan Hsn mengajak warga dan anak buahnya untuk mncoblos Prabowo karena ada ajakan juga dari seorang TNI. Namun ajakannya itu hanya bersifat non formal. Tidak ada paksaan dan tidak ada intimidasi baik dari TNI terhadap Hsn dan Drhmn maupun terhadap orang-orang yang diajaknya.
3	Cuncun (Kepala Desa Sukanagara)	02 Maret 2016	Di sela-sela perbincangan mengenai kondisi masyarakat Sukanagara, Cuncun juga membeberkan bagaimana pemilihan presiden yang terjadi tahun 2014. Cuncun mengatakan bahwa di masa-masa kampanye pilpres tidak begitu heboh dan tidak ada serangan pajar. Beliau juga mengatakan bahwa pilpres tahun

			2014 berjalan dengan lancar dan tidak ada keributan, padahal antusiasme masyarakat cukup tinggi.
4	Iip (Sekertaris PPS kecamatan Peundeuy)	04 Maret 2016	Beliau hanya menjelaskan terkait hasil pilpres dan pileg di Sukanagara. Tidak menjelaskan secara rinci bagaimana tindakan-tindakan politik yang dilakukan <i>Jeger</i> di Sukanagara ketika masa-masa kampanye pilpres tahun 2014 yang lalu. Namun beliau mengatakan sambil memberikan datanya bahwa perolehan suara Prbowo jauh lebih unggul dibandingkan dengan perolehan suara yang di dapat Jokowi-Jk di Desa Sukanagara. Beliau juga sedikit meyakini adanya faktor pengaruh dari jeger terhadap perolehan suara Prabowo.
5	Kml (Tokoh <i>Ajengan</i> di Sukanagara)	05 Maret 2016	<i>Ajengan</i> Kml dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa pilihannya jatuh pada Jokowi yang merakyat. Kali ini <i>Ajengan</i> Kml mengakui berbeda pendapat dengan <i>Jeger</i> . Namun <i>Ajengan</i> Kml dalam keyakinannya terhadap Jokowi dapat memimpin negeri ini tidak di barengi dengan melakukan memobilisasi masyarakat untuk memilih Jokowi. Bahkan terhadap keluarganya sekalipun. <i>Ajengan</i> Kml juga tidak menerima ajakan dari Hsn seperti biasanya, dan juga tidak ada <i>Jeger</i> atau tokoh-tokoh politik yang menemuinya.
6	Wawn (Petani)	01 Maret 2016	Wawn dalam pilpres 2014 lalu mengakui memilih Prabowo. Hal ini karena selain mengikuti ajakan Hsn sebagai orang dekatnya, Wawn juga menganggap Prabolah yang lebih baik untuk menjadi Presiden RI.
7	Ttng (Bendahara Desa)	02 Maret 2016	Ttng menjawab bahwa ajakan-ajakan untuk memilih calon tertentu tetap ada. Cuma karena ajakannya tidak disertai uang rokok, hanya sekedar ajakan basa basi. Jadi, saat itu Ttng mengatakan bahwa siapapu yang menjadi

			<p>Pesiden sama saja. Ttng tidak memperdulikan siapa yang akan terpilih, yang penting bagi Ttng rakyat sejahtera.</p>
8	Eko (Pemuda Sukanagara)	10 Maret 2016	<p>Eko hanya membandingkan situasi politik antara pemilihan kepala desa dan pemilihan presiden tahun 2014 yang lebih seru ketika pemilihan kepala desa. Eko juga mengatakan bahwa pilihannya untuk mencoblos Prabowo adalah karena ikut-ikutan pemuda lainnya yang juga dekat dengan <i>Jeger</i>. Ia tidak mengetahui secara detail bagaimana keterlibatan <i>Jeger</i> dalam pilpres.</p>
9	Frd (Pemuda Sukanagara yang menjadi Satpam di Salah satu Bank di Garut)	28 Mei 2016	<p>Jawaban Frd hampir mirip dengan jawaban Ttng pada intinya. Dia tetap memilih Prabowo dan juga membela Prabowo dalam setiap obrolan yang membahas tentangnya. Frd juga tidak peduli siapa yang terpilih nantinya. Kalau ada uang roko, pastilah bakal aktif mendukung, katanya.</p>
10	Mfth (Pemuda Sukanagara)	28 Mei 2016	<p>Inti dari wawancara dengan Mfth bahwa ia mencoblos sesuai dengan pilihan hatinya. Tidak ikut-ikutan ngajak orang atau mengkampanyeukan calon yang didukung <i>Jeger</i>. Yang pasti dalam pilihannya dia tetap berharap yang menang adalah yang terbaik.</p>

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE

Nama : Sumarno
Tempat/ Tanggal Lahir : Garut, 05 Maret 1992
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kampung Ciniti, Desa Sagara, Kecamatan Cibalong, Garut.

Nama Orang Tua

Ayah : Saeon
Ibu : Fatima
Saudara : Rosiana
Aji Purnomo

Riwayat Catatan Pendidikan Formal

- SDN Sukanagara III, Peundeuy Garut : Tahun 2000-2005
- SMPN III Cipatujah Tasik : Tahun 2005-2006
- MTs Maarif Peundeuy, Garut : Tahun 2006-2008
- SMA Gotong Royong Yogyakarta : Tahun 2008-2009
- MAN Yogyakarta II : Tahun 2009-2012
- UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2012- Sekarang.

Riwayat Organisasi

- Ketua Kelas : Tahun 2000-2005
- Ketua OSIS : Tahun 2010-2011
- CM-Rohis / Devisi Dakwah : Tahun 2009-2012
- PMR : Tahun 2010-2011
- Anggota Tonti : Tahun 2009-2011
- Pramuka/Bantara : Tahun 2010-2011

- Takmir Masjid Al-Iman : Tahun 2012-2013
- LDK UIN Suka Kadep Syiar : Tahun 2013-2014
- ASSAFA Kadep Assafapreneur : Tahun 2014-2015
- BEM J Devisi Kajian dan Riset : Tahun 2013-2014
- UKM JQH Al-Mizan, Bid Tahfidz : Tahun 2013-2016
- KEMAGA/Devisi kewirausahaan : Tahun 2014-2015



Lampiran V

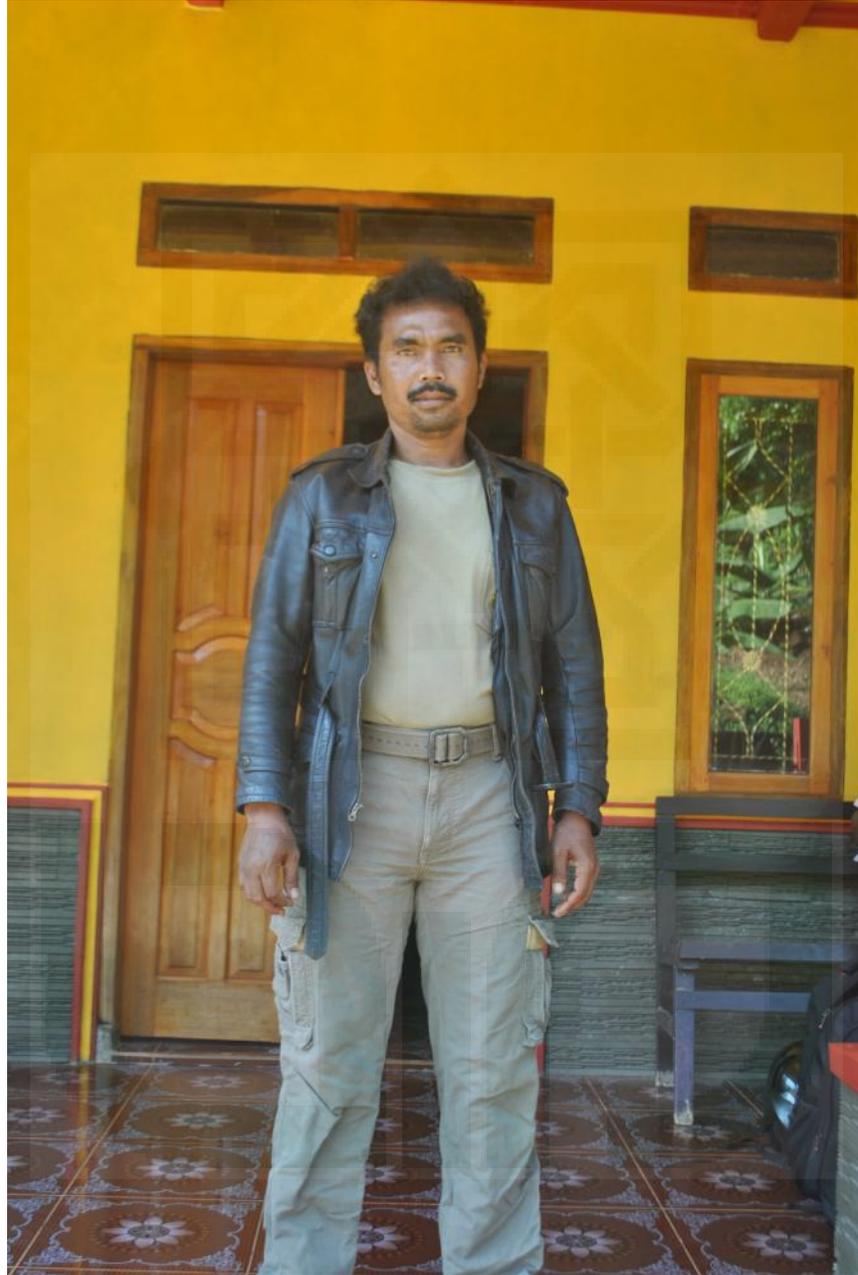
Dokumentasi



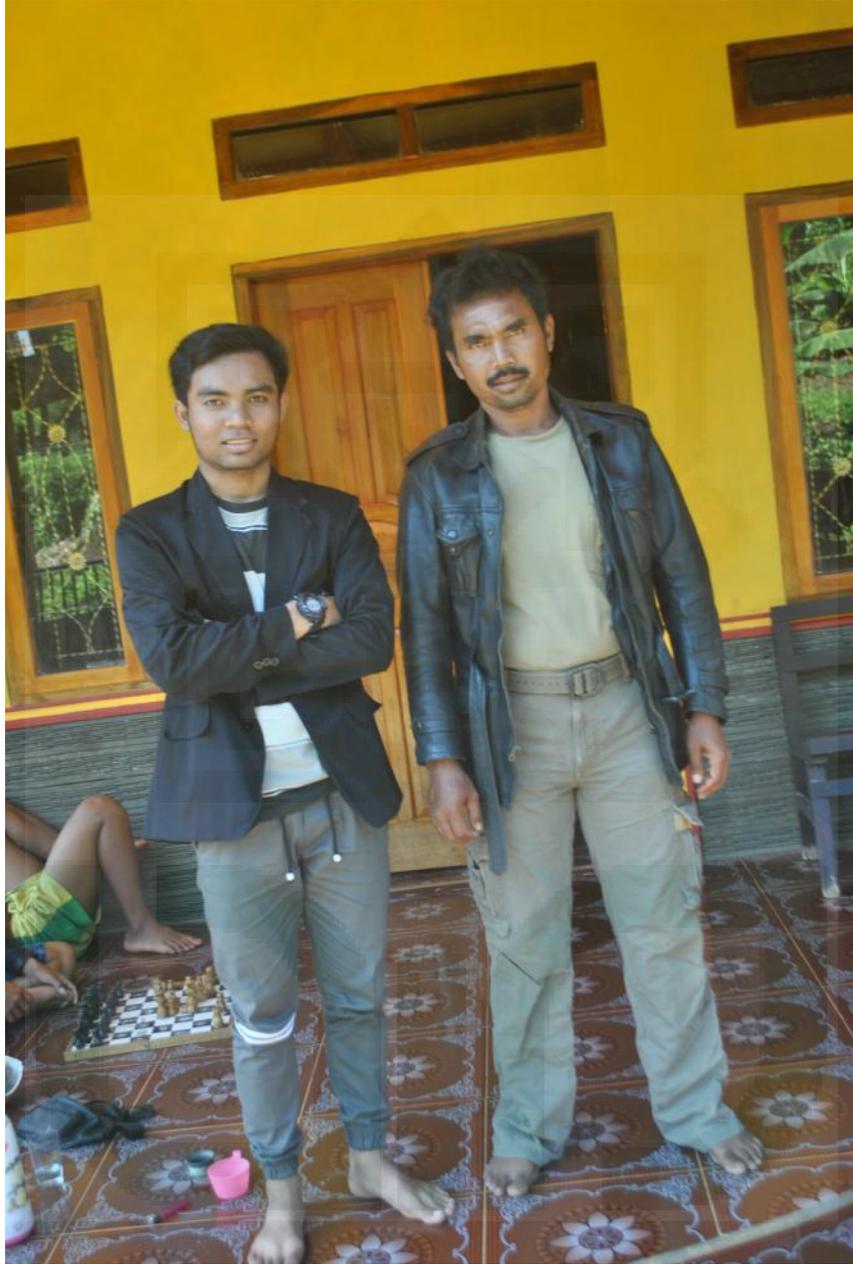
Bersama Cuncun dan *Jeger* yang menjadi pengurus di kantor Desa Sukanagara setelah wawancara
(Dokumentasi pribadi)



Ajengan Kml
(Dokumentasi Pribadi)



Hsn tokoh *Jeger* Sukanagara
(Dokumentasi Pribadi)



Bersama Hsn selepas wawancara
(Dokumentasi Pribadi)



*Jeger dan Pemuda Sukanagara Beberapa saat setelah wawancara
(Dokumentasi Pribadi)*



Hsn Bersama TNI
(Dokumentsi Pribadi)



Drhmn bersama TNI
(Dokumentasi Pribadi)



Iwn, Hsn, Drhmn bersama H.Gunadi
(Dokumentasi Pribadi)